

PENCIPTAAN BRIDAL GOWN MUSLIM INSPIRASI DARI BURUNG KAKATUA

Defi Dwi Antika¹, Irma Russanti*²

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penciptaan bridal gown tidak terlepas dari inspirasi, yang merupakan prose untuk berpikir kreatif. Dalam penelitian ini, inspirasi diambil dari keindahan burung kakaktua, fauna endemik Indonesia. Metode double diamond digunakan untuk proses penciptaan, yang meliputi tahap discovery, define, develop, dan deliver. Tahap discovery mencakup pencarian ide dari inspirasi burung kakaktua, sedangkan tahap define melibatkan penjabaran tema dalam moodboard. Tahap develop menghasilkan perancangan desain, termasuk bordir bulu yang merealisasikan inspirasi. Tahap deliver melibatkan pengujian produk, dengan hasil berupa bridal gown dan setelan jas pria. Bridal gown yang terinspirasi dari burung kakaktua menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern, sedangkan setelan jas pria menonjolkan keunikan dalam desain klasik. Keseluruhan karya mencerminkan keindahan alam Indonesia dan unsur inovatif dalam fashion pernikahan.

Kata Kunci: Bridal gown, burung kakak tua, inspirasi

Abstract

The creation of a bridal gown is inseparable from inspiration, which is the prose of creative thinking. In this study, inspiration is drawn from the beauty of the cockatoo, an endemic Indonesian fauna. The double diamond method is used for the creation process, which includes the stages of discovery, define, develop, and deliver. The discovery stage involves the search for ideas from the inspiration of the cockatoo, while the define stage involves elaborating themes in a moodboard. The develop stage produces design concepts, including feather embroidery that realizes the inspiration. The deliver stage involves product testing, resulting in bridal gowns and men's suit sets. The bridal gown, inspired by the cockatoo, combines traditional elements with modern touches, while the men's suit sets highlight uniqueness in classic design. The overall work reflects the beauty of Indonesian nature and innovative elements in wedding fashion.

Keywords: Bridal gown, Cockatoo bird, Inspiration

1. PENDAHULUAN

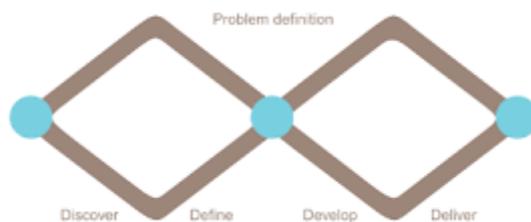
Penciptaan sebuah karya busana *bridal gown* tidak terlepas dari inspirasi. Inspirasi adalah suatu proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan terutama melakukan sesuatu yang kreatif (Antara, 2018). Inspirasi merupakan suatu proses di mana mental dirangsang untuk melakukan tindakan setelah melihat atau mempelajari sesuatu yang ada di sekitar. Dengan adanya inspirasi merupakan langkah awal dalam penciptaan sebuah karya berupa *bridal gown*. Dalam pembuatan *bridal gown* penulis mengambil inspirasi dari fauna yang ada di Indonesia berupa burung kakaktua.

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman (biodiversitas) hayati fauna sehingga dijuluki Mega biodiversity Country. Biodiversitas adalah keanekaragaman hayati yang berada di bumi, merujuk pada variasi kehidupan yang meliputi bentuk, jumlah dan karakteristik lain yang terdapat pada tingkat genetik, spesies dan komunitas (Ramaidani, 2021). Burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) adalah satwa endemik Indonesia yang tersebar di sekitar wilayah Nusa Tenggara, Sulawesi dan pulau Masalembu. Menurut IUCN dari tahun 2000 hingga 2017 status konservasi burung ini adalah Critically Endangered (Amanda, 2019). Burung kakaktua menjadi inspirasi dalam pembuatan *bridal gown* dari segi fisik burung kakaktua yang memiliki bulu putih bersih. Penulis membuat satu *bridal gown* dengan inspirasi keindahan burung kakaktua.

Bridal gown ialah busana pernikahan dari barat. *Bridal gown* cenderung menggunakan warna putih, warna putih untuk *bridal gown* melambangkan kemurnian dan kesucian. Ciri khas *bridal gown* yaitu terdapat pada penggunaan veil dan train sebagai pelengkap busana. *Bridal gown* memiliki model yang sangat beragam, namun secara umum *bridal gown* berupa busana bagian atas (bodice) pas melekat pada badan sedangkan busana bagian bawah (rok/skirt) mengembang (Devani, 2022). *Bridal gown* yang akan diwujudkan memiliki desain yang mengembang pada bagian rok dan slim pada badan. Penunjang dari *bridal gown* ini selain menggunakan bahan yang berkualitas perpaduan inspirasi berupa kecantikan dari burung kakaktua yang akan dituangkan pada *bridal gown*. Penulis tidak hanya membuat *bridal gown* namun membuat setelan jas juga untuk pria. Untuk jas pria desain seperti jas pada umumnya klasik namun ada detail pada jas yang sedikit berbeda, yaitu penambahan variasi pada desain jas yang terlihat klasik.

2. METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah double diamond. Double diamond merupakan pendekatan holistik untuk desain, membagi proses desain dalam empat proses kreatif terdiri dari 4 tahap, yaitu discover, define, develop, deliver (Indarti, 2020). Double diamond process adalah suatu kerangka kerja yang digunakan dalam proses desain untuk menafsirkan, mengeksplorasi, mengembangkan dan menemukan solusi yang inovatif. Keempat tahap tersebut akan membentuk pola divergen dan konvergen berganda yang pertama kali dikenalkan oleh British Design Council (<http://www.designcouncil.org.uk/>). Berdasarkan metode double diamond ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1 Metode Double Diamond
(Sumber : Ledbury, 2018)

Pada tahap *discovery* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari ide gagasan dari hasil observasi. Peneliti akan melakukan riset dan mengumpulkan sumber ide. Inspirasi, sumber ide dan informasi yang sudah di dapatkan di tuangkan dalam *moodboard* kemudian dilakukan analisis Tahap *Define* lebih menekankan pada menganalisa masalah. Tahap *Develop* perwujudan, dimana ide perancangan sudah dihasilkan akan dibentuk menjadi sebuah karya. Tahap *deliver* yakni tahap mengimplementasikan dan menguji coba produk. Berdasarkan metode *double diamond* ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Discovery

Tahap yang pertama yakni tahap discovery. Discover merupakan tahap pencarian ide, inspirasi, identifikasi kebutuhan (Imaniyah, 2022). Dalam membentuk suatu produk inspirasi dan tema rancangan memiliki pengaruh yang sangat besar. Pada awal proses perancangan desain yang dilakukan adalah pencarian inspirasi dengan mengumpulkan informasi tentang apa yang baru dan menarik (Hariana, 2020). Pemilihan sumber ide sangat penting dalam pembuatan sebuah karya busana. Sumber ide inspirasi yang diambil yakni kecantikan burung kakatua.

Burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) adalah satwa endemik Indonesia yang tersebar di sekitar wilayah Nusa Tenggara, Sulawesi dan pulau Masalembu (Amanda, 2019). Burung kakatua sering kali dianggap sebagai simbol kecerdasan, kepercayaan diri, dan kreativitas. Mereka juga melambangkan keterikatan, kesetiaan, dan keseimbangan dalam kehidupan. Kakatua mengajarkan pentingnya ekspresi diri, petualangan, dan kebebasan. Dengan sumber inspirasi tersebut koleksi busana pernikahan terwujud.

Define

Pada tahap define setelah memilih sumber ide gagasan dan tema yang akan digunakan untuk karya yang akan dihasilkan selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk moodboard. Dalam metode 'Design Thinking' dikenal tahap 'ideation' yaitu proses transisi dari perumusan masalah menuju penyelesaian masalah. Dalam tahap ini, gagasan atau ide dihasilkan sebagai landasan dalam pembuatan prototipe desain (Anggi et al, 2020). Penggunaan mood board dapat membantu pengerjaan desain dengan lebih efisien. Moodboard memiliki fungsi untuk memilih elemen visual guna memperjelas tema dan Batasan pada pembuatan desain. Bentuk visual dari manipulating fabric, siluet dan warna mampu memperjelas inspirasi tema desain. Keberadaan tema dan sumber

ide dapat menunjukkan bahwa pembuatan desain busana memiliki konsep yang kuat. Dari inspirasi dan acuan tema tersebut dapat dituangkan pada moodboard sebagai berikut:



Gambar 2 Moodboard

Pemilihan gambar moodboard sesuai dengan keyword (bridal gown, burung kakaktua, jas pria), tema dan sumber ide yang sudah di pilih. Pemilihan gambar sesuai dengan keyword bridal gown. Penerapan kain satin duchess dengan kombinasi tile plisket dan hiasan bordir bulu. Desain yang akan dibuat untuk bridal gown menggunakan siluet A line pada bagian rok dengan pecah pola manipulating godet. Desain yang digunakan pada busana pria yakni jas dengan variasi meskipun desain klasik tapi tetap terlihat sisi modern.

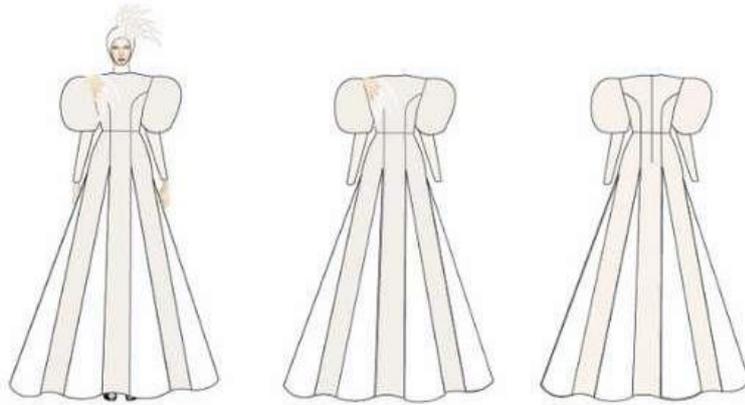
Develop

Develop merupakan tahap ketiga yaitu pengembangan. Tahap ini merealisasikan solusi dari permasalahan yang ada. Sumber ide yang sudah didapatkan, selanjutnya dibuat perancangan desain desain yang di kembangkan (Jhundy, 2023). Inspirasi yang sudah terkumpul dalam moodboard akan di analisis dan di wujudkan dalam bentuk desain. Membuat desain bordir bulu sebagai manipulating berupa bordir komputer dan membuat desain sesuai inspirasi.

Elemen yang merepresentasikan burung dalam desain wedding gown diwujudkan melalui beberapa teknik jahit dan hiasan. Bentuk lengan puff pada desain dapat dimaknai sebagai sayap burung yang sedang mengepak. Bordir berbentuk bulu, yang dibuat dengan teknik komputerisasi, diaplikasikan pada bagian tertentu seperti bahu, dan dada. Selain itu, bagian rok didesain dengan teknik manipulating berupa godet, sehingga memberikan efek visual menyerupai badan burung yang mengembang. Untuk melengkapi keseluruhan tema, aksesoris kepala seperti headpiece menggunakan material seperti bulu asli dan kristal. Teknik-teknik ini tidak hanya memperkuat konsep desain, tetapi juga menciptakan wedding gown yang unik dan bermakna.



Gambar 3 desain bordir



Gambar 4 desai bridal gown

Deliver

Tahap keempat yaitu Deliver, deliver merupakan proses uji terhadap produk yang berupa bridal gown dengan hiasan bordir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan bridal gown yang terinspirasi dari burung kakatua

Proses pembuatan bridal gown

Burung kakatua sebagai inspirasi dalam pembuatan bridal gown yang diimplementasikan kedalam bordir bulu sebagai digunakan untuk hiasan. Bridal gown ini terdiri dari satu pieces dress panjang dengan perpaduan kain duchess premium dan tile plisket. satin duchess memiliki karakteristik berkilau dan bergramasi cukup tebal sangat sesuai digunakan untuk pembuatan konstruksi bahan yang tegak (Bilqis, 2023).

Dress didesain dengan manipulating godet, bordir bulu dan di padukan dengan tile plisket untuk hiasan payet di bagian badan hingga panggul. Manipulating godet ada 6 di bagian kupnat depan dua, sisi dan kupnat belakang penempatan godet sedikit berbeda dari yang lain karna godet berada pas pada paha sampai bawah. Manipulating godet adalah elemen yang digunakan untuk menciptakan gelombang atau lipatan yang bergelombang saat kain itu disebar atau digerakkan. Jadi, secara singkat, godet adalah bagian yang memungkinkan kain untuk memiliki gerakan yang lebih longgar atau bergelombang saat digunakan (Wolff, C. 1996).

Pembuatan bridal gown di mulai dari pemotongan bahan sesuai pola. Bahan yang pertama dipotong yaitu satin duces sesuai pola bagian badan atas dan bawah. Selain bahan utama ada beberapa bahan pendukung berupa bahan furing satin untuk bagian dalam gown dan lapisan berupa tricot sebanyak dua lapis. Tidak lupa memotong kain tile sesuai pola dan memotong kain sesuai pola godet.



Gambar 6. Pemotongan Bahan

Setelah pemotongan semua bahan dilanjut dengan penjahitan gown dengan tahap kain tile plisket dijahit terlebih dahulu ke potongan bahan utama. Setelah tergabung semua dilanjut pemasangan resleting dengan bahan utama dan furing. Dilanjut dengan menggabung bagian badan atas dan bawah menjahit garis princes. Lalu pemasangan godet yang sudah di lapis dengan seknet agar lebih mengembang, godet di jahit tepat pada belahan kupnat yang dimulai dari paha hingga bawah. Godet di pasang di enam bagian dua di kupnat depan, pada bagian kedua sisi, dan kupnat belakang. Untuk lengan menggunakan dua pola slim dan balon, lengan balon dijahit terlebih dahulu dengan stik jahitan besar agar bisa dikerut dan berbentuk balon baru di gabungkan dengan lengan slim yang bagian pergelangan tangan menggunakan resleting. Setelah pemasangan lengan untuk pemasangan kerah sanghai. Penyelesaian gown bagian bawah dijahit dengan horsehair ukuran 10 cm.

Setelah proses jahit selesai lanjut untuk menghias gaun dengan bordir dan payet. Bordir diterapkan pada bagian bahu dan payet keseluruhan badan atas hingga paha. Untuk pemanis pada bagian pinggang diberi belt untuk mempercantik gown dan menyamarkan garis jahitan.



Gambar 7. Pemasangan bordir dan payet

Hasil Jadi bridal gown

Hasil jadi bridal gaun dengan inspirasi burung kakak tua terdiri dari sepasang dress yang mewah dan sudah lengkap dengan aksesoris. Bridal gown ini tampil di acara *Reciprocal Annual Fashion Show of Vocational Fashion Desain UNESA*. Bridal gaun dengan hiasan payet menambah

kesan mewah. Keunikan dari gaun ini berada pada manipulating berupa godet yang berada paha yang membuat gaun ini memiliki keunikannya sendiri. Berikut hasil jadi dari bridal gown.



Gambar 8. Hasil Jadi Bridal gown

5. SIMPULAN

Berdasarkan inspirasi dari keindahan burung kakaktua, penulis menciptakan sebuah bridal gown yang memadukan kecantikan alami burung tersebut dengan keanggunan busana pernikahan. Bridal gown ini menggunakan warna putih sebagai simbol kemurnian dan kesucian, sambil mempertahankan ciri khas seperti penggunaan veil dan train. Desainnya menggabungkan elemen yang mengembang pada bagian rok dengan siluet yang slim pada bagian badan, menciptakan kombinasi yang elegan dan modern. Penambahan detail bordir bulu untuk menambahkan sentuhan unik dari inspirasi burung kakaktua.

Selain bridal gown, penulis juga menciptakan setelan jas untuk pria yang tetap mengusung desain klasik namun dengan sedikit variasi untuk menonjolkan keunikan. Dengan demikian, karya ini tidak hanya mencerminkan keindahan alam Indonesia melalui inspirasi fauna lokal, tetapi juga menggabungkan unsur modern dalam dunia fashion.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Rumah Mode Listya Dyah Rahayu selaku mentor industri yang membantu dalam mewujudkan karya bridal gown.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, S. N. D. (2014). *Dunia Burung dan Serangga: Mengenal Fakta Sains dan Keunikannya*. Zikrul Hakim Bestari.
- Amanda, A. S (2019). Vulnus laceratum pada burung kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*). *ARSHI Veterinary Letters*, 3(3), 41-42.
- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131-139.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, No. 1).
- Bilqis, J., & Arifiana, D. (2023). The Creating a Renaissance Era Cheongsam Dress Corset with 3D Embroidery Application. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(2), 162-170.
- Devani, D. O., & Suwasana, E. (2022). Penerapan Batik Bakaran pada Pembuatan Bridal Gown. *Garina*, 14(1), 108-120.
- Imaniyah, A. R., & Wahyuningsih, U. (2022). Penerapan teknik anyaman dengan motif corak insang pada busana pengantin. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(1), 1-10.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Jhundy, B. A., & Wahyuningsih, U. (2023). Stilasi Tanaman Carica Sebagai Sumber Ide Motif Batik. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(2), 97-106.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Ramaidani, R., Mardina, V., Sari, M. S., Putri, K. A., Rimadeni, Y., & Andriani, M. (2021). Inventarisasi Fauna Pada Taman Hutan Kota Langsa Untuk Tujuan Ekowisata. *Jurnal Jeumpa*, 8(2), 565-576.
- Wolff, C. (1996). *The art of manipulating fabric*. Krause Publication.